

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Organisasi AMSM

1. Apa itu AMSM

AMSM adalah singkatan dari Angkatan Muda Sabilal Muhtadin yaitu suatu organisasi Remaja / Pemuda Masjid yang merupakan bagian semi otonom dari Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Organisasi ini terletak di sebuah Masjid Raya yang berada di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, tepatnya di kelurahan Antasan Besar, kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi daripada organisasi ini yaitu bertempat di Jalan Jend. Sudirman No.1, Gedung Islamic Center Lantai 3, Komp. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Kalimantan Selatan.

2. Sejarah singkat berdirinya AMSM

AMSM (Angkatan Muda Sabilal Muhtadin) didirikan di kota Banjarmasin pada tanggal 9 Februari 1980. Pendirian Organisasi ini dikarenakan adanya kelompok remaja yang gemar pergi ke masjid untuk menghadiri sholat berjamaah, menghadiri pengajian, atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Oleh karena seringnya berkumpul untuk menghadiri kegiatan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka ada usulan untuk membentuk perkumpulan bagi para remaja tersebut.

Pada awal pembentukan perkumpulan tersebut, belum secara resmi memiliki struktur yang sistematis. Hingga lima tahun berjalannya perkumpulan tersebut yang dibarengi bertambahnya para remaja yang ingin berkumpul pada organisasi itu, baru memiliki struktur kepengurusan secara resmi dan memiliki nama Organisasi Angkatan Muda Sabial Muhtadin.

Angkatan Muda merupakan istilah lain dari remaja/pemuda yang memang mendominasi dari organisasi tersebut. Kemudian, dari tahun ke tahun organisasi ini semakin berkembang dengan memiliki jumlah anggota yang banyak dan memiliki beragam kegiatan dalam melaksanakan pembinaan bagi para remaja terutama dalam bidang ibadah dan akhlaknya.

Tokoh penting pendiri organisasi AMSM, diantaranya adalah Bapak Willy, kemudian disusul oleh Bapak Askari, Bapak Abdul Wahid, Bapak Hermansyah, dan rekan-rekan lainnya. Hingga saat ini, para tokoh pendiri serta pendukung tersebut masih secara giat memberikan dukungan dan berkesempatan menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi AMSM.¹

3. Visi dan Misi

Visi Organisasi AMSM yakni membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai ummat

Misi Organisasi AMSM yaitu :

¹ M.R, S.Pd.I. Ketua Umum AMSM, Sekretariat AMSM. Wawancara 2 Februari 2017. Pukul 17.30 WITA.

- Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat
- Membina remaja untuk memahami ajaran islam yang baik dan benar dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
- Mempererat tali silaturahmi internal dan eksternal
- Melahirkan kader-kader muda yang kreatif dan mandiri
- Meningkatkan kinerja dalam bingkai keikhlasan
(Kerja Nyata)

4. Tujuan dibentuknya AMSM

- Mensyiarkan Islam dikalangan umat Islam dan pemuda remaja pada khususnya.
- Menjalin rasa kekeluargaan dan kerjasama yang baik antar sesama anggota maupun organisasi lain.
- Membina dan meningkatkan peran umat Islam dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menuju masyarakat Madani.

5. Keadaan Pengurus AMSM dan Peserta dalam Kegiatan yang dilaksanakan oleh AMSM.

a. Keadaan Pengurus AMSM

Yang menjadi pengurus pada AMSM ini adalah para remaja atau pemuda yang mendaftarkan dirinya untuk menjadi pengurus AMSM, atau para remaja yang telah mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan, atau para

remaja yang telah mengikuti Training kepemimpinan dan sudah pernah menjadi pengurus AMSM kemudian remaja tersebut ingin melanjutkan lagi kepengurusannya.

Sistem yang dilalui untuk menjadi pengurus AMSM ini yakni dengan mengikuti kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang digunakan sebagai bekal dalam melaksanakan kepengurusan AMSM periode selanjutnya. Kegiatan LDK ini biasanya diadakan setelah pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan.²

Berikut struktur kepengurusan AMSM yaitu :

Struktur Kepengurusan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM)

Periode 2017-2020

PELINDUNG

Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin

PEMBINA

- H. Nasrullah, S. Ag, M. Pd
- Drs. H. M. Bayani
- H. M. Amin, S. H. I
- Kepala Seksi Pemuda BP-MRSM (Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin)

PENASEHAT

- Berry Hendrianor
- Budi Purwanto
- Ahmad Muzakir, S.Pd.I
- Masbukhin, S. T
- Gazali Rahman, S. E. I
- Akhmad Syakir, M.Pd
- M. Mirza Maulana, S.Kom
- Atina Luthfia, S. Pd

² M.R, S.Pd.I. Ketua Umum AMSM, Sekretariat AMSM. Wawancara 2 Februari 2017. Pukul 17.30 WITA.

- Muhammad Lutfi

PENGURUS HARIAN

Ketua : M. Rahmatullah, S.Pd.I
 Wakil Ketua : Syahrini, S. Ag
 Sekretaris : A. Azka Nasrullah, A.Md
 Wakil Sekretaris : Achmad Saupi, S.Km
 Bendahara : Eka Wahyu Saputri, S.Pd
 Wakil Bendahara : Linda Baiti Rahmah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN :

Departemen Dakwah dan Komunikasi

Koordinator : Mujiburrahman
 Sekretaris Koordinator : Noor Fadhillah
 Anggota :

- Muhammad Wardani, S.Pd.I
- Noor Izaztil Hasanah, S.Pd
- Sri Wilda Mulyani
- M. Akbar
- Zainal Abidin

Departemen Pendidikan & Kebudayaan

Koordinator : M. Rasidi, S.Pd
 Sekretaris Koordinator : M. Bhayank Samudra, S.Pd
 Anggota :

- Nurtiara
- Novia Noor Hasanah
- Teddy Firdaus
- Uswatun Hasanah
- Rizka Aninda

Departemen Pemberdayaan Perempuan

Koordinator : Risna Noor Aida, Amd. Keb
 Sekretaris Koordinator : Zuhliyana
 Anggota :

- Gusti Raesya Yanita, S.Kep ners
- Anindya Fenny
- Halimatus Sa'diah
- Zuraida

- Sholathiah

Departemen Pemuda dan Olahraga

Koordinator : Isro Nur Rahman

Sekretaris Koordinator : Riska Aulia

Anggota :

- Nadia Hidayati
- Muliana
- M.Fikri Febrianur
- M.Ferdy Hidayat
- Rahmad

Departemen Wirausaha

Koordinator : Yusuf, S.E

Sekretaris Koordinator : A. Ariyannur

Anggota :

- Muhammad Faisal, S.P
- Bunga Aulia
- M.Fathullah
- Nur Aina
- M. Hafiz Anshori

Departemen Humas dan Publikasi

Koordinator : Siti Aisyah Irya

Sekretaris Koordinator : M. Fathurrahman

Anggota :

- M.Erfa Redhani, S.H
- Amalia Putri Sari
- Nurul Jannah, S.H
- Dheani Fitriana
- Raihan Iswahyudi

Departemen Kaderisasi

Koordinator : M. Harto Habibi

Sekretaris Koordinator : Fitria Fazri Aulia

Anggota :

- Muhammad Azhar
- Prayoga Arya
- Annisa Safitri
- Raudhatul Jannah

- Nurul Huda

Departemen Kesejahteraan dan Kemasyarakatan

- Koordinator : Wahyudi, S.Ag
 Sekretaris Koordinator : Adriansyah, S.Pd.I
 Anggota :
- Ahmad Junaidi, S.H
 - Abdul Karim, S.Kom
 - Melinda
 - Ratnasari, S.Pd.I
 - Monic Pradilah

b. Keadaan Peserta Kegiatan AMSM

Peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh AMSM ini meliputi para pengurus AMSM, anggota AMSM (selain pengurus) yang rutin mengikuti kegiatan AMSM dan para remaja atau kalangan umum yang ingin mengikuti kegiatan AMSM tersebut.

6. Kegiatan-kegiatan Organisasi AMSM

Organisasi AMSM memiliki berbagai kegiatan yang juga digunakan sebagai sarana dalam membina akhlak serta kepribadian para remaja umum maupun para pengurus AMSM. Kegiatan-kegiatan AMSM ada yang bersifat internal dan ada yang bersifat eksternal. Dalam artian kegiatan internal yakni kegiatan yang dilaksanakan khusus anggota atau pengurus AMSM, dan eksternal ini yakni kegiatan untuk mensyi'arkan Islam secara lebih luas dan diadakan untuk masyarakat yang berada di luar organisasi AMSM. Diantara kegiatan AMSM adalah sebagai berikut :

- Pesantren Ramadhan

- Islamic Art Tahun Baru Islam
- Hari Ibu
- Tadabur alam & pengabdian masyarakat
- LKD & LKL
- Aksi sosial
- Studi tour
- Pelatihan-pelatihan (Habsy, Nasyid dan desain grafis)
- Majelis/usroh
- Training Motivasi
- Reuni akbar AMSM
- Remaja Mengaji
- Dll

7. Program Kerja AMSM

AMSM memiliki delapan Departemen yang saling bersinergi dan bekerjasama serta bertanggung jawab kepada ketua umum dalam kepengurusannya. Departemen-departemen tersebut masing-masing memiliki program kerja, diantaranya yaitu :

a) Departemen Dakwah dan Komunikasi

1	Nama Program	REMAJA MENGAJI
	Latar Belakang	Perlunya Fasih dalam Membaca Alqur'an ,apakan lagi dalam Sholat Terdapat Surah Al-Fatihah yang mana apabila tidak Fasih Membacanya maka tidak Sah Sholat.
	Diskripsi	Kegiatan ini bersifat TAHSIN/Membaguskan

	Kegiatan	bacaan Alqur'an Di Sore Hari Dengan Menggunakan Metode Tilawati REMAJA.
	Jenis Kegiatan	Rutin
	Tujuan/Target	Membentuk Pribadi-Pribadi yang fasih dalam membaca Alqur'an
	Sasaran	Anggota AMSM dan Seluruh Remaja Di Banjarmasin
	Waktu	Setiap Sore Jum'at Setelah Sholat Asar
	Tempat	Lantai 3 Gedung Islamic Center Sabilal Muhtadin
	Biaya	Rp. 100.000 /pertemuan
	Alternatif Sumber Dana	Kas AMSM
	Jumlah SDM Yang Di Perlukan	2 orang
	Penanggung Jawab	M.Mujiburrahman
	Parameter Keberhasilan	Peserta Mampu Membaca Alqur'an Dengan Baik Dan Benar
2	Nama Kegiatan	PENYELENGGARAN JENAZAH
	Latar Belakang	Mengingat Bahwa Penyelenggaraan Jenazah Termasuk Hal Yang Fardhu Kifayah Dalam Agama Dan Minimnya Orang Yang Mengetahui Cara Tersebut Di Setiap Kampung
	Diskripsi Kegiatan	Kegiatan Ini Bersifat Teori Dan Juga Praktek,Juga Kegiatan ini akan berlangsung 4x pertemuan dengan mendatngkan Pemateri Yang Ahli dalam Hal Tersebut
	Jenis Kegiatan	Umum
	Tujuan/Target	Menggugurkan Hukum Fardhu Kifayah
	Sasaran	Anggota AMSM Dan Seluruh Masyarakat
	Waktu	Masih Belum Ditentukan
	Tempat	Lantai 3 Gedung Islamic Center Sabilal Muhtadin
	Biaya	1x pertemuan Rp 300.000x4=Rp 1.200.000
	Alternatif Sumber Dana	Sponsor,Donatur dan Kas AMSM
	Jumlah SDM yang diperlukan	10 orang
	Penanggung	Dept. Dakwah dan Komunikasi

	Jawab	
	Parameter Keberhasilan	Peserta Mampu Menyelenggarakan Jenazah
3	Nama Program	SEMINAR HADITS
	Latar Belakang	Minimnya Para Kaum Muslimin Dan Muslimat Terhadap Hadist Hadist Rosulullah dan Juga Banyak nya kekeliruan Dalam Memahami Hadist
	Diskripsi	Kegiatan Ini dalam bentuk seminar,dengan mendatangkan 2 orang pemateri
	Jenis Kegiatan	Seminar
	Tujuan/Target	Menjadikan Pribadi-Pribadi yang memahami dengan baik dan benar terhdap Hadist Rosulullah
	Sasaran	Anggota AMSM Dan Mahasiswa
	Waktu	Belum Di Tentukan
	Tempat	Lantai 3 Gedung Islamic Center
	Biaya	Rp 1.000.000
	Alternatif Sumber Dana	Sponsor,Donatur Dan Kas AMSM
	Jumlah SDM yang Diperlukan	15 ORANG
	Penanggung Jawab	Dept. Dakwah dan Komunikasi
	Parameter Kberhasilan	Mampu Membedakan Hadist Hadist Rosulullah Yang Shohih,Hasan,Dhoip Dll yang berkaitan dengan dalam ilmu Hadist

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

b) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Kegiatan	Ketua Pelaksana
1	Bimbingan Belajar	Membantu pelajar yang mendapat kesulitan dalam pembelajaran	Rp. 300.000	Maret – dst	M. Bhayank Samudera
2	Tadabur Alam	Mempererat hubungan Baik pengurus AMSM	Rp. 500.000	April	Novia Nor Hasanah

3	Abdi Masyarakat	Membantu masyarakat dalam kesulitan Membantu sekolah yang terpencil yang jauh dari jangkauan	Rp. 1.000.000	Agustus	Nurtiara
4	Lomba cerdas cermat dan quiz	Memfasilitasi siswa smp sma dalam hal mengembangkan kemampuan belajar	Rp. 15.000.000	Februari	Rizka Aninda
5	Diklat	Mengembangkan kemampuan dasar	Rp. 1.000.000	Oktober	Uswatun Hasanah
6	Pesantren Ramadhan	Sebagai sarana untuk membina akhlak para remaja	Rp. 10.000.000	Mei	Teddy Firdaus
7	Islamic Art Tahun Baru Islam	Sebagai sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar remaja	Rp. 50.000.000	September	M. Rasidi

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

c) Departemen Pemberdayaan Perempuan

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Pelaksana	Ketua Pelaksana
1.	Hari Ibu	1) Menambah rasa cinta kepada Ibu 2) Mempererat hubungan ibu dan anak	15.000.000	24 Desember 2017	Nindy

2.	Kajian rutin perbulan (Agenda BM)	1) Untuk menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah 2) Menambah keimanan dan ketaqwaan 3) Menambah wawasan 4) Sarana berbagi para perempuan	5000/ pertemuan	Maret	Sholehah
3.	Pelatihan (membuat bros)	Mengenalkan pada peserta untuk terampil dan kreatif dalam membuat kerajinan tangan khususnya bros	10.000.000	Oktober	Zuraida
4.	Seminar (Pranikah)	1) Meningkatkan keilmuan dan memperluas wawasan 2) Mempersiapkan para perempuan untuk menjadi istri yang sholehah	12.000.000	September	Zuhli
5.	Koperasi	1) Menumbuhkan kemandirian 2) Mengembangkan kesejahteraan anggota	300.000/ Jalan	Maret	Gt. Raesya Yanita

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020.

d) Departemen Pemuda dan Olahraga

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Kegiatan	Ketua Pelaksana
1	Pelatihan Maulid Habsyi	Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah melalui Sholawat	Rp.100.000	Setiap hari Sabtu Ba'da Sholat Ashar	Ikhwan : M.Fikri Akhwat : Zuraida
2	Pelatihan Nasyid Islami	Pemanfaatan potensi pemuda dan pemaksimalan Alat yang di punya	Rp. 100.000	Setiap hari Jum'at Ba'da Sholat Ashar	Muliana
3	Peringatan Hari Kartini	Untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme	Rp. 30.000.000	21 April	Nadia Hidayati
4	Drum Band	Memberi wadah atau tempat bagi remaja untuk menyalurkan hobi khususnya bidang drum band	Rp. 200.000	2 Kali seminggu	Kanda Berry dan kanda Budi
5	Karate	Membangun kemandirian sportifitas dan disiplin	Rp. 200.000	3 kali seminggu	Kanda Berry
6	Futsal	Sebagai wadah membangun sportifitas	Rp. 200.000	1 bulan sekali	Isra Nurrahman
7	Perkemahan Remaja Masjid Kalimantan Selatan	Membangun silaturahmi antar remaja Masjid di Kalsel	Rp. 100.000	Agustus	Riska Aulia

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

e) Departemen Wirausaha

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Kegiatan	Rincian Dana	Ketua Pelaksana
1	Pelatihan Pembuatan Roti	Mempelajari tentang cara berwirausaha baik proses pembuatan produk hingga penjualan	Sebelum Bulan Ramadhan	Rp. 500.000	Yusuf, S.E
2	Wirausaha Minggu Pagi		Setiap hari Minggu pagi ketika banyak orang jogging di sekitar MRSM	Rp. 500.000	Ariyannur

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

f) Departemen Humas dan Publikasi

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Kegiatan	Pelaksana
1	Merancang Majalah Suara Sabilal. (Bulletin).	Publikasi mengenai keagamaan dan sosial	Rp.4.000.000	Setiap bulan	Departemen Humas dan Publikasi
2	Silaturahmi antar Remaja Masjid	Silaturahmi sesama Remaja Masjid	Rp. 500.000	Belum ditentukan	Departemen Humas dan Publikasi
3	Safari Masjid	Kunjungan Ke masjid masjid	Rp. 500.000	Belum ditentukan	Departemen Humas dan Publikasi
4	Sosial Media AMSM	Mengaktifkan Sosial Media sebagai wadah publikasi	Rp. 100.000	Setiap ada kegiatan	Departemen Humas dan Publikasi
5	Radio Dakwah	Wadah publikasi massa	Rp. 100.000	Setiap Minggu	Departemen Humas dan Publikasi

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

g) Departemen Kaderisasi

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Kegiatan	Pelaksana
1	Latihan Kader Dasar	Mengenal AMSM Mengenal Lingkungan Masjid	Rp. 500.000	Bulan Syawal	Departemen Kaderisasi
2	Latihan Kader Lanjutan	Pendalaman AD-ART Pengenalan Alumni, staf, kaum MRSM, dan AMSM Peningkatan potensi Diri	Rp. 500.000	Bulan Dzulqaidah	Departemen Kaderisasi

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

h) Departemen Kesejahteraan dan Kemasyarakatan

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Rincian Dana	Waktu Pelaksana	Pelaksana
1	Pengabdian untuk Masjid	Memberikan kenyamanan dan keamanan dalam beribadah untuk orang, mengadakan dan mengisi kegiatan religi dalam masjid/mushalla	Rp. 300.000	Setiap satu Minggu sekali	Departemen Kesejahteraan dan Kemasyarakatan
2	Bersih bersih masjid/ mushalla	Menjadikan masjid/mushalla tempat yang bersih dan nyaman	Rp. 200.000	Satu Minggu sekali	Departemen Kesejahteraan dan Kemasyarakatan
3	Tanggap bencana	Memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terkena musibah	Rp. 500.000	Ketika ada bencana atau musibah	Departemen Kesejahteraan dan Kemasyarakatan

Sumber data : Dokumentasi AMSM Periode 2017-2020

A. Sarana dan Prasarana

- a) Gedung Islamic Center.
- b) Sekretariat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.
- c) Lembaga TPQ yang diselenggarakan oleh Organisasi AMSM.
- d) Komputer, laptop atau notebook dan printer.
- e) Sound System
- f) Alat Musik (organ, gitar, rebana, bass, dll)
- g) Tempat sholat yang terletak di gedung Islamic Center lantai 3.
- h) Meja dan kursi
- i) Lemari kabinet
- j) Kulkas
- k) AC pendingin
- l) Kipas angin
- m) Papan struktur kepengurusan.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penyajian data tentang potret akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin, upaya pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM, dan gambaran unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap potret akhlak remaja masjid pada AMSM, upaya pembinaan akhlaknya, serta gambaran unsur pendukung dan

penghambat pembinaan akhlak pada AMSM. Sedangkan wawancara dilakukan dengan ketua umum AMSM, pengurus AMSM dan anggota AMSM yang berumur sekitar 17-25 tahun.

1. Data tentang potret akhlak remaja masjid pada AMSM

Dari seluruh pengurus dan anggota AMSM, diambil beberapa orang yang ditujukan sebagai perwakilan hasil penelitian terhadap potret akhlak remaja masjid pada AMSM, yang mana beberapa orang tersebut telah sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh AMSM. Diantara beberapa orang tersebut yakni 3 orang pengurus dan 2 orang anggota AMSM. Dari pengurus yakni S, FAZ, dan SA. S menjabat sebagai Wakil Ketua AMSM, memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren dan ke kampus IAIN Antasari Banjarmasin. S telah berada di keanggotaan AMSM sejak tahun 2013 sampai sekarang (4 tahun) dan kini melanjutkan keanggotaannya dengan menjadi pengurus di AMSM. Menurutnya ketika menjadi pengurus yang sebelumnya anggota di AMSM, banyak terjadi perubahan pada dirinya dibandingkan dengan sebelumnya, diantaranya yakni sholat lima waktu yang tepat waktu dan menjadi sering ke masjid. Selanjutnya FAZ, di kepengurusan AMSM sebagai Sekretaris Koordinator Departemen Kaderisasi. Latar belakang pendidikannya berasal dari Sekolah Umum dan telah menjadi anggota AMSM selama 11 tahun. Yakni sejak tahun 2006 hingga sekarang dan begitu pula seperti S yang juga melanjutkan keanggotaannya dengan menjadi pengurus AMSM. Menurutnya, selama menjadi berkecimpung di AMSM, terdapat perubahan

sikapnya jika dibandingkan dengan sebelumnya, yakni menjadi sering ikut sholat berjamaah, meskipun dalam pelaksanaannya ada terdapat keterlambatan dalam pelaksanaannya. Setelah itu SA, menjabat sebagai Koordinator Departemen Humas dan Publikasi AMSM, memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Umum dan Pondok Pesantren kemudian masuk menjadi anggota AMSM sejak tahun 2013 dan sekarang melanjutkan sebagai pengurus. Menurutnya selama mengikuti kegiatan-kegiatan di AMSM dan menjadi anggota/pengurus AMSM, perilakunya menjadi lebih santun dan lebih sopan jika berhadapan dengan orang lain, dan hal tersebut sangat memberikan perbedaan ketika sebelum bergabung di AMSM.

Dari sisi anggota AMSM, terdapat MRA dan HA. MRA dan HA sama-sama telah mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan di mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal untuk bergabung di organisasi AMSM. MRA dan HA juga sama-sama mulai mengikuti kegiatan AMSM yakni pesantren Ramadhan tersebut pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan kegiatan lainnya. Berbeda dengan MRA, HA yang seorang wanita ini aktif dalam kegiatan kajian rutin bulanan wanita, biasa para pengurus AMSM menyebut kegiatan tersebut dengan kegiatan Biru Malam (BM) dan sempat ditunjuk sebagai pemberi materi di kegiatan tersebut.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, MRA pernah bersekolah di sekolah umum dan di pondok pesantren, namun berbeda dengan HA yang hanya memiliki latar belakang pendidikan di sekolah umum. Selama di AMSM keduanya sama-sama mengatakan bahwa kegiatan di AMSM tersebut banyak memberikan perubahan akan dirinya sendiri, terutama dalam segi wawasan,

pengalaman, pemikiran dan akhlak. Dari segi pemikiran menjadi lebih dewasa karena dikelilingi oleh remaja-remaja yang lebih muda umurnya dan hal itu pun menjadi pengalaman baru bagi mereka.

Dari hasil yang diperoleh terhadap penelitian tersebut, menyatakan bahwa Organisasi remaja Masjid AMSM yang didalamnya terdapat aktivitas yang diselenggarakan oleh AMSM, merupakan aktivitas yang bernilai positif, dan aktivitas yang bernilai positif akan membawa pada pribadi yang memiliki nilai positif pula. Oleh karenanya organisasi yang berada dalam ruang lingkup Masjid yang melaksanakan aktivitas keagamaan memberikan peran yang sangat signifikan dalam membina pribadi terutama akhlak remaja. Sebagaimana Masdub memaparkan dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, yakni masjid sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang salah satunya digunakan sebagai wadah perkumpulan (organisasi) remaja masjid untuk musyawarah dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial,³ dengan demikian masjid yang didalamnya terdapat organisasi remaja masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Jika anak hidup dalam lingkungan yang religius, rumah atau tempat tinggalnya tidak jauh dari tempat ibadah seperti masjid atau musholla, anak sering melaksanakan salat berjamaah, serta sering mengikuti pengajian dan ceramah, maka di dalam jiwa

³ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 235.

anak tersebut akan tumbuh dan berkembang ajaran agama Islam serta kepribadian muslim dalam dirinya.⁴

Selanjutnya hasil penelitian terhadap potret akhlak remaja masjid pada AMSM dikategorikan sebagai berikut :

a) Akhlak berbicara kepada orang lain

Hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa pengurus dan anggota AMSM, adalah sebagai berikut, dari pengurus AMSM misalnya S yang mengatakan bahwa adabnya ketika berbicara dengan orang lain yakni dengan lebih menjaga image, dalam artian lebih menjaga status, kelakuan, sikap dan penampilannya ketika berhadapan dengan orang lain.⁵ Sama seperti S, FAZ juga memiliki cara yang baik ketika berbicara dengan orang lain, yakni dengan sopan dan baik serta mendahulukan orang yang berbicara dan mendengarkan dengan seksama. Setelah orang tersebut selesai berkata, baru ia mulai memberikan respon terhadap pembicaraan orang tersebut.⁶ Kemudian SA, ia juga mengatakan hal yang sama dengan S dan FAZ, bahwa ketika berbicara dengan orang lain, dengan perkataan yang sopan, santun dan pada kondisi tertentu. Artinya SA hanya berbicara seperlunya saja ketika berhadapan dengan orang yang baru ia kenali.⁷

Tak jauh beda dengan MRA dan HA, dua orang anggota di luar kepengurusan AMSM. MRA dan HA yang sama-sama telah mengikuti kegiatan AMSM yang salah satu diantaranya adalah kegiatan pesantren Ramadhan. Menurut MRA, caranya berbicara dengan orang lain yakni jika dengan yang lebih

⁴ *Ibid.*, h. 145.

⁵ Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.00 WITA.

⁶ Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.30 WITA.

⁷ Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.42 WITA.

tua harus hormat dan menjaga perkataan agar tidak mudah menyakiti perasaan orang tersebut, kemudian jika dengan yang lebih muda harus dengan sopan.⁸ Sedangkan HA, adabnya ketika berbicara dengan orang lain adalah dengan santai dan biasa namun masih memperhatikan kesantunan dan kesopanan ketika berbicara dengan yang lebih tua atau yang lebih muda agar tidak menyakiti perasaan orang tersebut.⁹

Data yang terkumpul terhadap hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dengan beberapa orang pengurus dan anggota AMSM, didapatkan akhlak ketika berbicara dengan orang lain adalah berbicara dengan baik, berkata dengan perkataan yang sopan dan santun serta menjaga perkataan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Hasil ini ternyata sesuai dengan teori dari Hasan Ayyub yang menyatakan bahwa etika dan sopan santun yang harus dilakukan oleh setiap orang yang berbicara yakni dengan membicarakan hal-hal yang baik, menghindari kebatilan dengan tidak membicarakan masalah yang dapat menimbulkan fitnah, menghindari perdebatan terhadap sesuatu yang tidak jelas untuk dibahas, dan menyesuaikan diri dari lawan bicara.¹⁰

b) Akhlak kepada Orang Tua

Hasil wawancara terhadap pengurus dan anggota AMSM tentang akhlaknya terhadap orang tua, sebagai berikut : dari pengurus AMSM. S, memperlakukan orang tuanya yakni dengan selalu berbakti setiap saat dan selalu

⁸ Wawancara Pribadi, 20 Februari 2017, pukul 09.00 WITA.

⁹ Wawancara Pribadi, 20 Februari 2017, pukul 21.00 WITA.

¹⁰ Hasan Ayyub, *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang Hakiki)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 597-598.

ada jika orang tuanya memerlukan bantuannya.¹¹ Kemudian FAZ, memperlakukan orang tuanya dengan cara yang sesuai dengan sunah dan ajaran Rasulullah, SAW, yakni dengan berbakti kepada orang tua serta tidak durhaka kepada orang tua.¹² Setelah itu SA juga tak jauh beda dengan dua pengurus lainnya, yakni memperlakukan orang tuanya dengan sopan, santun dan selalu menghormati kedua orang tuanya.¹³

Dari anggota yakni MRA dan HA. MRA memperlakukan kedua orang tuanya dengan lemah lembut, dengan kasih sayang tulus. Menurutnya memang kedua orang tuanya tidak pernah memberikan aturan yang terlalu berat kepadanya, akan tetapi mereka memberikan keleluasaan dan kepercayaan kepadanya, sehingga ia pun juga harus tetap berkonsultasi kepada kedua orang tuanya jika ada sesuatu, karena menurutnya kedua orang tuanya memiliki banyak pengalaman darinya. Kemudian jika orang tua nya meminta bantuannya, ia selalu membantu meskipun ia jarang berada di rumah bersama kedua orang tuanya dikarenakan kegiatan kampus dan kegiatan organisasi lainnya.¹⁴ HA juga memperlakukan kedua orang tuanya dengan rasa hormat dan tidak pernah membantah jika diperintah oleh orang tua apalagi berani kepada orang tua. Dikarenakan didikan dari ayahnya yang sangat ketat dan tegas membuatnya sangat takut dan tidak pernah berbuat kasar kepada kedua orang tuanya.¹⁵

Hasil penelitian yang didapat dari beberapa pengurus dan anggota AMSM terhadap kriteria akhlak kepada orang tua yakni mereka memperlakukan

¹¹ Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.00 WITA.

¹² Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.30 WITA.

¹³ Wawancara Pribadi, 19 Februari 2017, pukul 16.42 WITA.

¹⁴ Wawancara Pribadi, 20 Februari 2017, pukul 09.00 WITA.

¹⁵ Wawancara Pribadi, 20 Februari 2017, pukul 21.00 WITA.

kedua orang tuanya dengan rasa hormat, bakti yang penuh dan tulus, dengan kasih sayang, tiada perkataan kasar yang terlontar dari ucapan mereka, dan selalu ada jika kedua orang tuanya meminta bantuan. Hal tersebut ternyata juga sesuai dengan tafsir Q.S. Al-Isra ayat 23 yang menyatakan bahwa adab manusia kepada ibu bapak ialah menghormati keduanya dengan penghormatan yang tulus, merendahkan hati, dan tidak bersikap kasar kepada mereka, seperti mengucapkan kata-kata kasar atau menghardik.¹⁶

c) Akhlak saling tolong menolong

Dari beberapa pengurus dan anggota AMSM yang diteliti, akhlaknya jika ada orang lain dan teman mereka sedang meminta pertolongan, mereka selalu membantu apapun yang bisa dibantu, dan dilaksanakan dengan sebisa mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Analisa penulis tentang hasil penelitian yang berkaitan tentang akhlak saling tolong-menolong yakni berkaitan dan sesuai dengan akhlak mahmudah bertolong-tolongan. Bahwa bertolong-tolongan adalah ciri kehalusan budi, kekusian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan. Kemudian orang yang senang memberikan pertolongan, segala langkahnya akan mudah, pintu kebahagiaan terbuka baginya dan biasanya orang lain pun akan senang pula memberi pertolongan kepadanya.¹⁷

Selain mengadakan wawancara dengan pengurus dan anggota AMSM yang diteliti tentang potret akhlak mereka, penulis juga mengadakan wawancara

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid-V, h. 464.

¹⁷ Barmawi Umari, *Materia Akhlak*, (Solo, CV. Ramadhani, 1984), Cet. Ke-5, h. 53-54.

dengan beberapa teman dekat dari beberapa pengurus yang diteliti, yang mana mereka juga memberikan tentang penilaian akhlaknya. Misalnya MR menilai S dan FAZ. Penilaiannya terhadap S dalam kesehariannya adalah sebagai orang yang baik, pekerja keras, humoris, dan bertanggung jawab, sedangkan penilaian terhadap FAZ, sama seperti S, namun hanya berbeda pada ketegasan yang dimiliki oleh FAZ daripada S.¹⁸ Kemudian EWS, menilai S sebagai orang yang baik dan tulus jika memberikan sesuatu atau pertolongan, dan juga orangnya asyik dalam bergaul.¹⁹

Penilaian terhadap FAZ juga dilakukan oleh S, menurutnya FAZ adalah orang yang cerdas, telaten dan pekerja keras.²⁰ Selanjutnya RNA, juga menilai FAZ sebagai orang yang tegas, sopan, dan juga lembut. Ia juga memberikan penilaian terhadap SA yang menurutnya adalah orang yang baik, lembut, ramah dan sopan dalam kesehariannya.²¹

Dari kategori anggota AMSM, terdapat A yang memberikan penilaiannya terhadap MRA dan HA, di mana A merupakan teman yang juga sering bercengkerama dengan MRA dan HA. Menurut MRA adalah orang yang baik, rajin, bertanggung jawab, dan amanah jika diberikan tugas, sedangkan HA menurutnya adalah seseorang yang tangguh, baik, orang yang unik pula, dalam

¹⁸ M.R, (Koordinator Dep. Pendidikan dan Kebudayaan), wawancara 19 Februari 2017, pukul 17.30 WITA.

¹⁹ EWS, (Bendahara AMSM), wawancara 19 Februari 2017, pukul 17.00 WITA.

²⁰ S, (Wakil Ketua AMSM), wawancara 19 Februari 2017, pukul 16.00 WITA.

²¹ RNA, (Koordinator Dep. Pemberdayaan Perempuan), wawancara 19 Februari 2017, pukul 17.15 WITA).

artian unik karena berbeda dengan wanita lainnya, serta merupakan orang yang ramah dan mudah bergaul dengan siapapun.²²

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul terhadap potret akhlak remaja Masjid pada AMSM, berikut ini akan dianalisa dan dibahas sesuai dengan data yang ditemukan dari hasil penelitian terhadap teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh AMSM, ternyata memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh pengurus maupun anggota AMSM, yakni terdapat perubahan pada diri mereka baik dari segi wawasan, pemikiran, pengalaman, bahkan hingga perilaku mereka yang mengarah pada segi kebaikan. Selain lebih memiliki perilaku dan akhlak yang baik, mereka pun memiliki tutur kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain, santun dalam berperilaku dan berpenampilan, lebih menghormati kedua orang tua, dan saling tolong menolong untuk mendahulukan kepentingan orang lain dibanding dengan kepentingan sendiri hingga memiliki rasa persaudaraan yang tinggi untuk lebih mengenal antara satu dan yang lainnya. Hal tersebut termaktub dan sejalan dengan teori menurut Mahyuddin tentang kriteria akhlak terhadap sesama manusia yang juga termasuk dalam ruang lingkup akhlak Islami. Teori tersebut menyatakan bahwa akhlak baik terhadap sesama manusia seperti belas kasihan atau sayang (Asy-Syafaqah), memiliki rasa persaudaraan (Al-Ikhaa'), memberi nasehat (An-

²² Wawancara Pribadi, 20 Februari 2017, pukul 10.00 WITA.

Nashiihah), memberi pertolongan (An-Nashru), menahan amarah (Kazhmul Ghaizhi), sopan-santun (Al-Hilmu) dan suka memaafkan (Al-‘Afwu).²³

2. Data tentang upaya pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM

Organisasi AMSM ini berdiri dilatarbelakangi oleh para remaja yang sering berkumpul untuk mengikuti kegiatan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Seperti sholat berjamaah, menghadiri ceramah agama, maupun kegiatan lainnya. Pada mulanya Organisasi ini bertujuan untuk memakmurkan masjid hingga kemudian merambah pada kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perihal pembinaan akhlak dan mensyi’arkan Islam terutama kepada para remaja untuk menambah wawasan tentang ilmu agama kepada para remaja.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ini ditujukan kepada upaya pembinaan agama dan akhlak atau perilaku dari para remaja masjid tersebut. Jika dikategorikan, upaya pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh AMSM ini merujuk pada pembinaan akhlak yang bersifat internal dan pembinaan akhlak yang bersifat eksternal.

a) Pembinaan akhlak yang bersifat internal

Pembinaan ini dilaksanakan di dalam internal organisasi AMSM, Di mana para peserta dari kegiatan ini adalah para pengurus AMSM itu sendiri. Diantara kegiatan internal ini yaitu melaksanakan kegiatan dengan mendidik, melatih serta membina pengurus AMSM dengan cara mengadakan pelatihan tajwid Al-Qur’an

²³ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 20-26.

dan tahsin Al-Qur'an, kemudian setiap malam jum'at mengadakan tadarus AL-Qur'an, yakni saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an antara sesama pengurus. Setelah itu kegiatannya ditingkatkan menjadi kegiatan pembacaan kitab kuning seperti kitab fiqh dan lain-lain. pengajarnya berasal dari senior AMSM atau anggota internal AMSM (pengurus) yang dahulunya berlatar belakang pondok pesantren.

Pada intinya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan pada rekan-rekan internal AMSM tentang ilmu agama, baik Al-Qur'an maupun ilmu agama lainnya, agar para internal anggota AMSM memiliki bekal dan wawasan dalam ilmu agama terlebih-lebih bagi pengurus yang sangat kurang akan wawasan keagamaan. Dikarenakan AMSM ini memiliki pengurus yang latar belakang pendidikannya tidak semua dari kalangan pesantren, namun ada yang dari sekolah umum yang hanya sedikit mempelajari tentang ilmu agama.

Selain kegiatan tersebut, kegiatan lainnya yaitu terkait dengan pelatihan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), pelatihan desain grafis (seperti pelatihan pembuatan spanduk, atau pamflet) yang mana pelatihan ini merambah hingga ke dunia usaha. Kemudian kegiatan lainnya seperti menanamkan mental kepada para pengurus agar ke masjid itu ikhlas, dalam artian tidak ada paksaan untuk sering hadir mengikuti kegiatan di masjid, dikarenakan sekarang ini kebanyakan para remaja di luar sana tidak peduli lagi dengan masjid, dan ini merupakan salah satu misi AMSM untuk mengajak kembali para remaja agar gemar pergi ke masjid. Pembinaan ini pun dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama agar para pengurus mempunyai niat yang ikhlas dan lillahi ta'ala dalam

memakmurkan masjid serta agar para pengurus dapat berfikir kreatif dan positif dalam ruang lingkup Islam, terutama yang berkaitan dengan akhlak.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan ini menggunakan metode sebagai tindakan tambahan dan untuk menunjang proses yang sedang dilaksanakan, diantaranya yaitu dengan menerapkan metode keteladanan dari senior dan pengurus inti AMSM, untuk memberikan contoh yang baik kepada para junior dan para pengurus yang menduduki posisi sebagai anggota. Kemudian diterapkan pula metode pembiasaan yang diberikan kepada pengurus AMSM, seperti membiasakan ketika masuk pintu dengan mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu dan berpisah, membiasakan berperilaku yang baik ketika mendapati tamu dari organisasi lain, serta harus bisa saling tolong menolong antara yang satu dan yang lainnya ketika saling membutuhkan pertolongan. Selain itu terdapat pula pemberian nasihat atau arahan dari ketua umum bagi para pengurus yang melakukan perilaku yang kurang baik di lingkungan AMSM, dengan tujuan agar perilaku tersebut tidak terulang kembali. Dari metode-metode ini semuanya dilakukan agar seluruh pengurus AMSM dapat berperilaku baik terhadap sesama, dan antara senior dan junior.²⁴

b) Pembinaan akhlak yang bersifat eksternal

Pembinaan akhlak ini dilaksanakan secara eksternal organisasi AMSM, yakni peserta dari kegiatan yang diadakan selain para pengurus AMSM juga terdapat remaja dari kalangan umum yang ingin belajar agama namun tidak masuk dalam kepengurusan AMSM. Misalnya kegiatan remaja mengaji yakni

²⁴ M.R, S.Pd.I. Ketua Umum AMSM, Sekretariat AMSM. Wawancara 2 Februari 2017. Pukul 17.30 WITA.

kegiatan belajar Al-Qur'an berdasarkan tajwid dan makhrajnya, kegiatan pelatihan maulid habsy dan nasyid, dan lain-lain. Pengajar dari kegiatan ini adalah para pengurus AMSM yang sudah memiliki bekal keagamaan dan keahlian dalam bidang tersebut.

Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut, AMSM juga melaksanakan kegiatan yang bersifat eksternal yakni dengan mengadakan kegiatan atau event besar, seperti Islamic Art untuk memperingati tahun baru Islam, Festival Maulid Habsy, peringatan Hari Ibu, dan kegiatan pesantren Ramadhan dimana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.

Mengenai kegiatan AMSM yang lebih menekankan pada pembinaan akhlak yakni terletak pada kegiatan Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini berisi materi-materi sebagai penambah wawasan Islami serta sebagai penunjang agar para peserta memiliki akhlak yang mulia. Isi materi yang diberikan pun dibarengi dengan aktivitas moral sebagai langkah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan ini juga bertahap dan dalam jangka waktu yang relatif lama yakni sekitar lima belas hari. Sehingga para peserta bisa mengambil hasil dan ilmu yang diperoleh serta dapat merasakan perubahan akan dirinya sendiri antara sebelum mengikuti pesantren Ramadhan dan setelah mengikutinya.

Kemudian selain terletak pada kegiatan Pesantren Ramadhan, pembinaan akhlak pada AMSM juga terdapat secara implisit di dalam kegiatan AMSM, yakni upaya pembinaan tersebut terkandung dan tersirat dalam setiap proses kegiatan-kegiatan AMSM, didapatkan melalui keteladanan dari senior maupun ketua

AMSM, dan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh tiap anggota maupun pengurus AMSM.

Dalam pelaksanaannya pun, kegiatan-kegiatan AMSM yang tersirat di dalam program kerja, memiliki perencanaan secara sistematis dan terorganisir seperti adanya waktu pelaksanaan, petugas pelaksana dan anggaran dana, di mana hal tersebut ditetapkan pada saat rapat dengan seluruh pengurus AMSM dan hal tersebut dirancang agar seluruh kegiatan AMSM berjalan secara terorganisir dan terstruktur.²⁵

Setelah penulis paparkan tentang data yang diperoleh, kemudian penulis melakukan pembahasan dan analisa dari pokok permasalahan yang telah difokuskan.

Hasil yang didapatkan dari berbagai kegiatan dalam upaya pembinaan akhlak remaja masjid, memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak bagi para remaja masjid. Dikarenakan kegiatan tersebut memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan bagi para remaja. Kegiatan dalam upaya pembinaan akhlak pun mendapati berbagai cara atau metode disamping adanya perencanaan yang terorganisir, seperti metode pemberian masukan berupa arahan atau nasehat yang terdapat dalam materi kajian kegiatan AMSM, metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan seperti pemberian contoh atau teladan dari orang yang lebih tua kepada yang lebih muda atau dari senior AMSM kepada junior AMSM. Kemudian metode pembiasaan yang ditujukan kepada para pengurus dan anggota AMSM agar selalu berperilaku baik antara pengurus dan anggota yang

²⁵ M.R, S.Pd.I. Ketua Umum AMSM, Sekretariat AMSM. Wawancara 2 Februari 2017. Pukul 17.30 WITA.

satu dengan yang lainnya serta pemberian masukan yang berupa materi dalam tiap kajian atau masukan yang berupa arahan ataupun nasehat bagi anggota yang berperilaku kurang baik, agar nantinya tidak terulang kembali.

Dari pemaparan tersebut, sejalan dengan teori yang menyatakan tentang pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan beberapa metode yang diantaranya adalah teori dari Abuddin Nata yang mengutip pendapat dari Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa metode pembiasaan yakni dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia dan dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan agar pembiasaan yang dilakukan menjadi perilaku yang mendarah daging. Selanjutnya cara lain yang tak kalah ampuh dalam hal pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Menurutnya, Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab *tabi'at* jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁶

3. Data tentang gambaran unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM

a) Unsur Pendukung

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-12, h. 140-141.

Unsur pendukung dari kegiatan pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM ini yakni adanya orang-orang yang telah memiliki sikap dan akhlak yang baik serta memiliki wawasan yang luas pula dalam ilmu agama. Jadi orang-orang tersebut dinilai menjadi sebuah unsur pendukung proses pembinaan akhlak dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap para pengurus AMSM.

b) Unsur Penghambat

Unsur penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM yakni terletak pada adanya senior AMSM yang dalam kesehariannya mencontohkan perilaku yang kurang baik hingga berakibat pada junior yang mengikuti perilakunya tersebut.²⁷

Dari hasil penelitian terhadap pengurus dan anggota AMSM pun didapatkan bahwa perubahan yang mengarah ke perilaku baiknya tersebut dipengaruhi oleh teman, keluarga, maupun lingkungan yang ada di sekitarnya, karena teman dan lingkungan lah yang mendorong mereka untuk berperilaku baik, menjadi lebih dewasa dan memiliki pola pikir yang matang. Kemudian juga mendapatkan dorongan dan pendidikan dari lingkungan keluarga yang mana keluarga telah memberikan modal terhadap pendidikan atas perilaku sehingga lebih menambah dan menunjang proses pembinaan akhlak. Selain itu pula pengaruh berbuat baik itu juga didapatkan dari naluri atau keinginan berbuat baik yang memang sudah ada secara fitrah dibawa manusia sejak lahir.

²⁷ M.R, S.Pd.I. Ketua Umum AMSM, Sekretariat AMSM. wawancara 2 Februari 2017. Pukul 17.30 WITA.

Jika dilihat dari kegiatan-kegiatan AMSM pun menurut mereka juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak remaja termasuk pada diri mereka sendiri, dikarenakan memang kegiatan yang diadakan bernilai positif serta rujukan dan tujuan dari setiap kegiatan tersebut mengarah pada pembinaan akhlak yang secara langsung maupun secara implisit terkandung dalam tiap kegiatan tersebut.

Keterkaitan pengaruh akhlak yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan teori dari Zahrudin AR, yang menyatakan bahwa akhlak seseorang itu dipengaruhi oleh naluri (insting) yakni kehendak dari dalam diri manusia, kebiasaan, keturunan, serta lingkungan yang terbagi dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan (teman).²⁸

Selanjutnya analisa penulis tentang unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin yakni berkaitan dengan pengaruh akhlak yang terdiri dari naluri, kebiasaan, keturunan (keluarga), serta lingkungan. Dalam artian beberapa pengaruh tersebut bisa menjadi unsur pendukung dan bisa juga menjadi unsur penghambat, dilihat tergantung dari pelaksanaannya saja. Jika beberapa hal tersebut diarahkan kepada hal-hal yang positif, maka akan menjadi unsur pendukung, sebaliknya jika diarahkan kepada hal-hal yang negatif akan menjadi unsur penghambat.

Mengenai unsur penghambat yang ditemukan pada hasil penelitian dalam pembinaan akhlak pada AMSM, dikembalikan lagi pada fungsi pengurus,

²⁸ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 93.

pembina dan dewan penasehat dalam menangani hal tersebut. Dibutuhkan peran yang lebih signifikan dari pembina dan dewan penasehat serta dibutuhkan pula kesadaran yang penuh dari pengurus senior yang memiliki kepribadian yang baik untuk memberikan nasihat atau teguran, agar aspek penghambat tersebut dapat segera diminimalisir dan menjadi hilang. Terdapatnya senior yang terkadang memberikan contoh yang kurang baik terhadap juniornya, dianggap menjadi penghambat dalam proses pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM. Oleh karenanya, lebih ditekankan pula kepada para senior secara tegas agar dapat memberi contoh dan teladan yang baik bagi para juniornya.

Jika dikaitkan antara aspek penghambat dan pendukung, sebenarnya dapat bekerjasama untuk mengatasi aspek penghambat pembinaan akhlak pada AMSM, yakni dengan mengoptimalkan peran senior yang betul-betul memiliki kepribadian yang baik dan peran ketua umum untuk bersama-sama memberikan nasihat serta masukan kepada seluruh pengurus AMSM. Kemudian lebih dioptimalkan pula peran dari dewan penasehat serta pembina untuk memberikan pengawasan agar sistem tersebut dapat berjalan dengan baik.